

SOSIALISASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERAS ORGANIK DAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DESA CIKURUBUK SUMEDANG

Tiaradia Ihsan¹, Didit Damur Rochman², Asep Anwar³, Rendiyatna Ferdian⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Widyatama, Jl. Cikutra
No.204A, Sukapada, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat.

¹e-mail tiaradia.ihsan@widyatama.ac.id

Abstrak

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM di Desa Cikurubuk adalah ketidaktahuan dalam menentukan harga jual yang sesuai, karena belum memahami konsep Harga Pokok Produksi (HPP). Kondisi ini menjadi tantangan, terutama ketika mitra berupa kelompok tani dan UMKM sedang mengembangkan produk beras organik serta memperbaiki kualitas, kemasan, dan strategi pemasaran. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim dari Prodi Teknik Industri Universitas Widyatama memberikan pelatihan dan sosialisasi mengenai perhitungan HPP guna membantu mitra menentukan harga jual produk secara tepat. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif dan pendampingan langsung di lokasi usaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra mampu memahami dan menyusun perhitungan HPP serta mulai menerapkannya dalam penetapan harga jual produk. Simpulan dari kegiatan ini adalah sosialisasi yang dilakukan berhasil meningkatkan kemampuan mitra dalam menetapkan harga secara rasional, sehingga diharapkan dapat menunjang keberlangsungan dan daya saing usaha mereka.

Kata Kunci: harga pokok produksi, beras organik, UMKM, sosialisasi

Abstract

One of the main problems faced by MSMEs in Cikurubuk Village is the lack of knowledge in determining appropriate selling prices due to an incomplete understanding of the cost of production (CoP) concept. This challenge becomes more significant as partners farmer groups and MSMEs are currently developing organic rice products and improving product quality, packaging, and marketing strategies. Through a community service program, a team from the Industrial Engineering Department of Widyatama University conducted training and socialization on CoP calculation to assist partners in accurately setting product selling prices. The method used was participatory training combined with direct mentoring at business locations. The results showed that partners were able to understand, calculate, and start applying CoP in setting their product prices. The conclusion of this activity is that the socialization successfully improved the partners' ability to determine prices rationally, which is expected to support the sustainability and competitiveness of their businesses.

Keywords: cost of production, organic rice, MSMEs, socialization

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan penerapan ilmu dan keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat di pedesaan. Biasanya masyarakat desa hanya mengelola hasil

alam mereka sendiri sebagai usaha mereka dalam meningkatkan perekonomian desa dimana yang lebih di kenal sebagai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam konteks UMKM, salah satu aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan pelaku usaha adalah pengelolaan biaya produksi yang efisien. Salah satu permasalahan besar yang di hadapi UMKM adalah penentuan harga jual atau harga pokok produksi bagi produknya. Karena sebagian besar UMKM untuk menetapkan harga jual produknya tidak berdasarkan Harga Pokok Produksi (Wulandari et al., 2022). Kebanyakan pelaku usaha dan UMKM hanya melakukan pencatatan administrasi sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran saja (Reni, 2018). Hal tersebut dapat berakibat fatal bagi kelangsungan usaha yang dimiliki, terlebih UMKM yang memiliki modal terbatas dengan margin yang sedikit. Dengan menentukan Harga Pokok Produk (HPP) yang tepat, barulah UMKM dapat menghitung keuntungan yang didapatkan dari penjualan produk-produk yang dimiliki (Ghina et al., 2024).

Perhitungan HPP adalah menghitung semua biaya yang digunakan untuk membuat barang jadi dari bahan baku dengan waktu tertentu. Setelah menghitung harga pokok produksi, UMKM dapat menentukan harga jual produk mereka. Dimana harga jual sendiri merupakan nilai pembebanan suatu pelaku usaha terhadap barang jadi yang dihasilkan kepada konsumen. Ketidaktepatan dalam menghitung harga pokok produksi akan berdampak kerugian bagi perusahaan, karena HPP digunakan untuk menentukan harga jual dan keuntungan serta sebagai dasar bagi pelaku usaha untuk pengambilan keputusan (Susanto, 2019). Pemahaman tentang akuntansi biaya produksi sangat diperlukan untuk mencegah kesalahan dalam penentuan harga, sebagaimana dinyatakan oleh (Ramadhani, 2020).

Harga jual akan menentukan keberlangsungan perusahaan, jika harga jual terlalu rendah maka perusahaan tidak akan mendapatkan margin atau laba yang cukup dan apabila dibiarkan maka akan berakibat fatal bagi perusahaan, begitu juga sebaliknya. Jika harga jual yang terlalu mahal maka perusahaan akan mendapatkan citra buruk dimata konsumen. Bila kondisi tersebut terjadi maka besar kemungkinan produk yang ditawarkan tidak akan diterima oleh konsumen

dan perusahaan akan mengalami kesulitan bersaing dengan produk-produk yang sama (Ardiana & Ulfah, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penting bagi pelaku usaha untuk menetapkan harga produk yang tepat untuk keberlangsungan dan kemajuan perusahaan. Hasil dari pengamatan dan wawancara di Desa Cikurubuk yang berada di Kabupaten Sumedang, desa tersebut merupakan desa yang sedang mengembangkan produk beras organik. Tidak hanya beras organik di desa tersebut juga terdapat beberapa UMKM yang kini sedang berkembang. Saat ini baik kelompok tani (beras organik) dan UMKM sedang memperbaiki produk-produknya seperti kualitas produk, kemasan dan pemasaran. Upaya pemberdayaan kelompok tani dalam meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran seperti ini juga telah banyak dilakukan dalam kegiatan pengabdian sebelumnya (Fauzia et al., 2024). Salah satu permasalahan yang timbul adalah UMKM dan kelompok tani di desa tersebut masih kebingungan bagaimana cara menentukan harga jual produk mereka setelah mengalami beberapa perbaikan. Dampak yang timbul jika pelaku usaha di desa tersebut tidak dengan akurat menghitung atau menentukan harga jual yaitu laba yang diperoleh tidak optimal (Yustitia & Adriansah, 2022).

Sebagai upaya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cikurubuk, tim pengabdian kepada masyarakat Prodi Teknik Industri Universitas Widyatama melakukan pendampingan dan pelatihan/sosialisasi penentuan dan perhitungan harga pokok produksi. Tujuan utama dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk membangun kemampuan UMKM dalam menetapkan harga jual produk sesuai dengan tren dan pasar. Tujuan lainnya adalah agar pelaku usaha baik kelompok tani maupun UMKM yang berada di desa cikurubuk memahami pentingnya menghitung harga pokok produksi guna keberlangsungan usahanya, memberikan sosialisasi dan pelatihan penyusunan dan perhitungan harga pokok produksi serta memanfaatkan aplikasi yang memudahkan perhitungan, membuat aplikasi untuk menghitung harga pokok produksi guna memudahkan pelaku usahan di Desa Cikurubuk. Target kegiatan ini mitra mampu menyusun HPP secara mandiri dan menggunakan aplikasi dengan baik. Manfaatnya meliputi peningkatan pengetahuan finansial, efisiensi usaha, dan daya saing produk.

METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada September 2024 dan dilakukan bertahap dalam rentan waktu 6 bulan, Mitra yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 10 pelaku usaha dari kelompok tani dan UMKM. Dimana kegiatan dilakukan bertahap dari awal sampai akhir sehingga kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan optimal. Kegiatan seluruhnya dilakukan secara *offline*, dengan mendatangi mitra atau UMKM yang berada di Desa.

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah metode partisipatif dan pendampingan langsung, yaitu dengan melakukan sosialisasi, pelatihan, dan bimbingan teknis secara bertahap dan berkelanjutan kepada mitra secara offline di lokasi usaha mitra. Pendekatan ini memungkinkan interaksi langsung, pemahaman lebih mendalam, serta evaluasi dan tindak lanjut yang efektif, sejalan dengan metode focus group discussion untuk pemetaan potensi pasar (Pendidikan & Farhas, 2020). Kegiatan pelatihan perhitungan HPP diberikan secara bertahap agar peserta dapat memahami konsep harga pokok produksi secara praktis dan aplikatif. Pelatihan berbasis praktik seperti ini telah terbukti meningkatkan keterampilan UMKM dalam menghitung HPP secara mandiri (Mulyani et al., 2021).

Tahapan atau langkah-langkah besar dalam pelaksanaan PKM ini yaitu melakukan identifikasi masalah yang berkaitan dengan bagaimana menentukan harga pokok produksi sehingga akan memberikan laba yang optimal untuk mitra. Membuat aplikasi menghitung harga pokok produksi agar memudahkan mitra dalam menetapkan harga produk yang akan dijual. Selanjutnya melakukan sosialisasi terhadap mitra tentang cara menyusun biaya-biaya untuk menghitung harga pokok produksi sehingga mitra dapat menentukan harga jual produknya. Langkah terakhir adalah melakukan penilaian terhadap besarnya keefektifan dalam penerapan materi yang telah disampaikan kepada kelompok tani dan UMKM dengan menggunakan metode kuesioner pre-test dan post-test.

Adapun uraian langkah-langkah dalam kegiatan PKM ini yaitu: identifikasi masalah, dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada kelompok tani dan UMKM yang berada di Desa Cikurubuk, hal ini dilakukan untuk menggali

informasi permasalahan-permasalahan yang terjadi serta mencari tau data yang dibutuhkan dalam perhitungan HPP produk di desa. Dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini, gambar tersebut menunjukkan kelompok PKM yang sedang melakukan identifikasi masalah dengan cara pengamatan dan wawancara langsung kepada pelaku UMKM di Desa Cikurubuk.



Gambar 1 Wawancara dengan pelaku usaha yang berada di Desa Cikurubuk

Gambar 2 menunjukkan kelompok PKM sedang mengamati pabrik pengolahan beras organik, dari wawancara dan pengamatan langsung ini maka di dapatlah biaya-biaya apa saja yang diperlukan untuk menentukan harga jual produk UMKM tersebut.



Gambar 2 Wawancara dengan petugas di pabrik beras organik

Selanjutnya dari permasalahan dan data-data yang ada, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan solusi yang akan di sosialisasi kepada kelompok

tani dan UMKM yang ada di Desa Cikurubuk serta membuat aplikasi android yang nantinya dapat digunakan oleh mitra. Langkah berikutnya adalah melakukan sosialisasi kepada mitra baik kelompok tani maupun UMKM lainnya dengan cara pemaparan atau penjelasan serta pendampingan sehingga konsep dasar tentang penentuan harga pokok produksi dapat dengan mudah dipahami oleh mitra. Kemudian dilakukan penerapan secara langsung dalam permasalahan yang dihadapi sehingga terdapat interaksi antara pengabdian dengan mitra dimana terjadinya *sharing knowledge* antara pengabdian dan mitra. Tidak lupa pula pengabdian memperkenalkan aplikasi android yang telah dibuat serta cara pengoperasian nya.

Sosialisasi dan pelatihan ini juga didampingi oleh para mahasiswa/i, apabila pelaku UMKM ada kebingungan dalam perhitungan dan penggunaan aplikasi mahasiswa/i dapat membantu peserta pelatihan.

Langkah terakhir adalah penilaian, merupakan langkah menentukan besarnya keefektifan dalam penerapan materi yang telah disampaikan kepada kelompok tani dan UMKM. Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar mitra memahami sosialisasi dan pelatihan yang diberikan oleh pengabdian. Adapun pada tahap ini pengabdian akan melakukan penilaian dan evaluasi dengan melihat kondisi setelah dilakukan sosialisasi. Penilaian ini dilakukan dengan cara memberikan kuisioner kepada mitra guna mengukur pemahaman mitra terhadap materi yang telah disampaikan. Tidak hanya penilaian dan evaluasi pengabdian juga akan melakukan pemantauan dan latihan untuk mengetahui perkembangan dan pengembangan dalam menentukan harga pokok produksi serta agar mitra betul-betul mendapatkan manfaat dari PKM ini.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan sosialisasi dan pelatihan, digunakan indikator ketercapaian berdasarkan perubahan pengetahuan dan keterampilan mitra. Tabel berikut menggambarkan kondisi sebelum, saat pelaksanaan, dan hasil yang dicapai oleh mitra.

Tabel 1 Indikator Ketercapaian

No	Sebelum Sosialisasi dan Pelatihan	Indikator Pelaksanaan	Hasil
1	Mitra tidak memahami pentingnya menghitung HPP serta menentukan harga jual dari produk mereka.	Pemaparan materi tentang manfaat menghitung HPP dan menentukan harga produk yang akan di jual. Dengan contoh kasus agar mudah dipahami.	Mitra memahami konsep dasar HPP, dan manfaat dari menghitung HPP serta harga jual produk.
2.	Mitra tidak tau bagaimana cara menghitung HPP serta menentukan harga produk yang akan dijual.	Menjelaskan cara menghitung HPP dan menentukan harga produk yang akan di jual, dengan memberikan contoh kasus serta praktek secara langsung.	Mitra memahami dan mampu menghitung HPP serta menentukan harga jual produknya masing-masing.
3.	Mitra tidak mengetahui terdapat aplikasi-aplikasi android untuk menghitung HPP.	Menjelaskan aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan untuk menghitung HPP, serta membuat aplikasi sederhana dan memberikan penjelasan bagaimana cara mengoperasikan aplikasi tersebut.	Mitra dapat menggunakan aplikasi yang tersedia untuk memudahkan dalam menghitung HPP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan mitra melalui wawancara dan observasi langsung kepada pelaku UMKM dan kelompok tani di Desa Cikurubuk. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mitra belum memahami pentingnya menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) secara tepat. Mereka juga belum mengetahui metode klasifikasi biaya dan cara menentukan harga jual produk secara logis dan strategis. Temuan ini mendukung studi sebelumnya oleh (Reni, 2018) dan (Wulandari et al., 2022), yang menyebutkan bahwa sebagian besar UMKM hanya melakukan pencatatan sederhana tanpa dasar perhitungan biaya yang sistematis.

Berdasarkan hasil identifikasi, tim menyusun solusi berupa materi pelatihan dan pengembangan aplikasi Android untuk membantu mitra dalam melakukan perhitungan HPP. Aplikasi ini memuat kolom input biaya bahan baku, tenaga kerja, overhead, dan jumlah produksi. Mitra dapat langsung menghitung harga jual dengan menambahkan persentase keuntungan yang diinginkan. Pendekatan ini sesuai dengan konsep teknologi tepat guna sebagaimana dianjurkan oleh (Susanto, 2019), yang menekankan pentingnya sistem berbasis digital yang praktis dan mudah digunakan bagi UMKM.

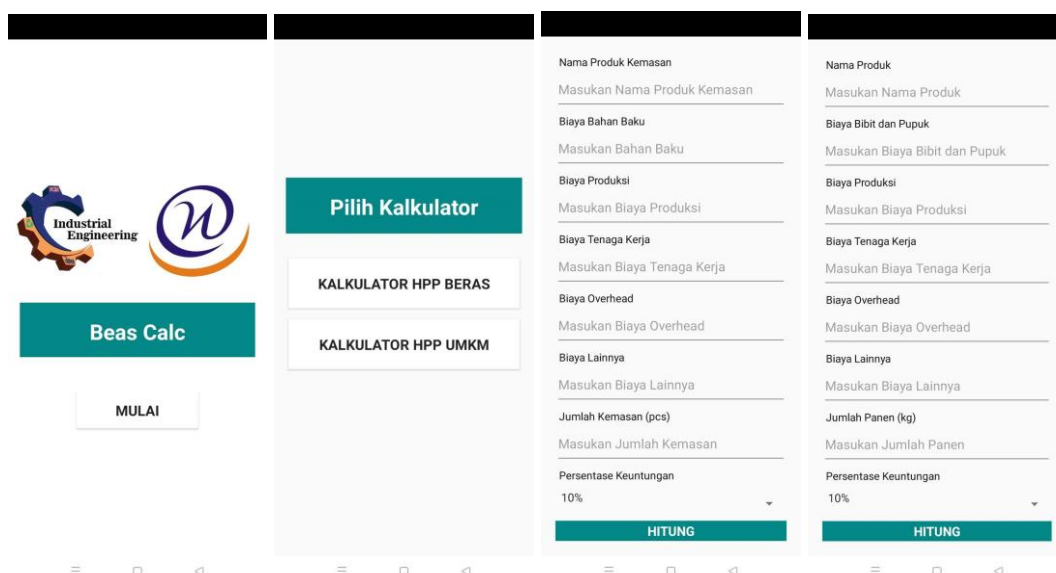
Pelaksanaan sosialisasi dilakukan secara tatap muka menggunakan metode partisipatif dan pendekatan studi kasus. Materi disampaikan bertahap dengan pendampingan langsung oleh tim pengabdian dan mahasiswa. Pendekatan ini sesuai dengan praktik pendampingan penyusunan HPP pada UMKM di berbagai daerah sebagaimana dilakukan oleh (Widiatmoko et al., 2020). Hasil pelatihan menunjukkan bahwa mitra mulai memahami proses perhitungan HPP dan dapat mengidentifikasi komponen biaya produksi. Metode ini terbukti efektif sebagaimana dinyatakan oleh (Ghina et al., 2024), yang menyoroti bahwa pelatihan berbasis praktik lapangan sangat membantu peningkatan pemahaman pelaku UMKM.



Gambar 3 Gambar sosialisasi kepada pelaku usaha di Desa Cikurubuk

Setelah itu, mitra diperkenalkan pada aplikasi Android untuk menghitung HPP. Aplikasi ini memungkinkan mitra menghitung harga pokok produksi secara cepat dan akurat. Metode penghitungan berbasis full costing diterapkan dalam

aplikasi ini, sebagaimana disarankan dalam pelatihan oleh (Wiralestari et al., 2018). Aplikasi ini digunakan untuk simulasi perhitungan berdasarkan data riil usaha masing-masing mitra. Mitra mengungkapkan bahwa aplikasi sangat membantu dalam menghitung harga jual secara cepat dan akurat, serta memudahkan dalam perencanaan keuangan usaha. Hal ini mendukung temuan dari (Hartelina et al., 2021), yang menyatakan bahwa digitalisasi dalam pencatatan dan pengelolaan biaya produksi mampu meningkatkan efisiensi operasional UMKM secara signifikan.



Gambar 4 Aplikasi android untuk menghitung HPP dan Harga Jual

Sebagai tolak ukur keberhasilan pengabdian, maka dibuatlah kuisioner kegiatan PKM. Adapun hasil dari kuisioner dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Kuisioner kegiatan PKM

No	Materi Pemahaman	Pre Test		Post Test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah saudara mengetahui tentang Harga Pokok Produksi	✓		✓	
2	Apakah saudara mengetahui bagaimana perhitungan HPP yang benar?		✓	✓	
3	Apakah saudara dapat menghitung biaya-biaya berikut: bahan baku, tenaga kerja dan overhead		✓	✓	

4	Apakah saudara mengetahui cara pengklasifikasian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead	✓	✓
5	Apakah saudara mengetahui bagaimana cara menghitung aktiva tetap?	✓	✓
6	Apakah saudara mengetahui tentang komponen biaya penjualan dan pemasaran?	✓	✓
7	Apakah saudara dapat menghitung komponen-komponen biaya penjualan dan pemasaran	✓	✓
8	Apakah saudara tahu apa itu biaya administrasi	✓	✓
9	Apakah saudara bisa menyusun laporan administrasi dan laba rugi?	✓	✓

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85–90% mitra mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Sebagian besar mitra telah mampu menghitung HPP dan menentukan harga jual produk dengan benar. Evaluasi pembelajaran berbasis perubahan pengetahuan dan keterampilan seperti ini selaras dengan pendekatan yang diungkapkan oleh (Irnawati et al., 2023), bahwa metode pre dan post evaluasi efektif untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan berbasis pelatihan.

Tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam menyusun HPP dan menentukan harga jual, telah tercapai dengan baik. Peningkatan ini dibuktikan melalui hasil evaluasi, penggunaan aplikasi, serta kesiadaan mitra untuk menerapkan hasil pelatihan dalam kegiatan usahanya sehari-hari. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi dan pendampingan langsung sangat efektif dalam memperkuat daya saing UMKM, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian oleh (Beta et al., 2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan kegiatan PKM tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan, tetapi juga dari adopsi teknologi dan praktik baru yang diterapkan mitra. Walaupun masih ada beberapa pelaku usaha masih belum terlalu paham bagaimana cara menyusun laporan administrasi yang baik. Diharapkan kegiatan PKM ini tidak hanya berhenti sampai disana, pengabdian juga menginginkan adanya pemantauan dan tinjauan ulang serta terdapat komunikasi

dan konsultasi untuk melihat perkembangan mitra khususnya kelompok tani (beras organik) dan UMKM setempat dalam menentukan HPP dan harga produk mereka.

Berakhirnya kegiatan PKM ini diharapkan kelompok tani dan UMKM di Desa Cikurubuk mampu menghitung harga pokok produksi serta menetapkan harga produk dengan baik. Agar pelaku usaha di Desa tersebut mendapatkan keuntungan yang optimal. Saran dari tim pengabdian kepada masyarakat kepada mitra yaitu: diharapkan aparatur Desa dapat memfasilitasi pelaku usaha untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan SDM setempat dalam pengelolaan usaha baik melalui pelatihan, pendampingan fasilitas yang memadai. Serta bagi kelompok tani (beras organik) dan UMKM yang telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh dari kegiatan PKM ini untuk melihat efektivitasnya terhadap usaha yang dijalankan. Sehingga dapat menunjang perkembangan usaha yang mereka miliki.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh tim Prodi Teknik Industri Universitas Widyatama di Desa Cikurubuk berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif kepada para mitra yang terlibat, yaitu kelompok tani dan UMKM. Melalui pendekatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan secara langsung, mitra menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Kegiatan ini dapat dikatakan mencapai tujuan kegiatan pengabdian. Selama proses pelatihan, mitra memperlihatkan peningkatan kemampuan dalam memahami konsep-konsep dasar HPP serta menerapkannya dalam simulasi yang diberikan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra mampu menyusun perhitungan harga pokok produksi secara mandiri dan mulai menerapkan hasil perhitungannya dalam menentukan harga jual produk mereka. Selain itu, aplikasi sederhana yang disediakan sebagai alat bantu perhitungan juga dimanfaatkan oleh mitra, sehingga mempermudah mereka dalam mengelola data biaya produksi secara lebih sistematis. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini tidak hanya memenuhi target yang telah

direncanakan, tetapi juga membawa manfaat nyata bagi pengembangan usaha mitra di Desa Cikurubuk, baik dari sisi pengelolaan biaya, penetapan harga jual, maupun peningkatan kompetensi usaha secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada Biro P2M Universitas Widyatama yang telah mendukung secara materi pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini serta seluruh jajaran Desa Cikurubuk yang telah memberikan kesempatan kepada tim PKM Prodi Teknik Industri untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cikurubuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, T. E., & Ulfah, I. F. (2023). Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi Bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal BUDIMAS*, 05(02), 1–10.
- Beta, A., Dewi, C., Rachmawati, S., Firda, A., & Wardani, K. (2023). *admin, +{\$userGroup}, +41. +6003 +Anggreini, +dkk +rev +910-918*. 7(2), 910–918.
- Fauzia, A., Mulyani, C., & Fajri, H. (2024). *Pengelolaan Ketersediaan Air Berkelanjutan*. 08(03), 1341–1353.
- Ghina, A., Desitama Anggraini, L., & Aziatul Pebriani, R. (2024). Pengabdian masyarakat : membangun kemampuan penetapan harga produk makanan sesuai tren pasar dan target konsumen bagi UMKM. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2), 1956–1974.
- Hartelina, H., Batu, R. L., Sari, B. N., & Sumule, N. (2021). Penerapan Digital Marketing dan Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Penjualan bagi UMKM. ... *Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 4, 337–345.
- Irnawati, D., Cholifah, N., & Safitri, F. N. (2023). Pelatihan Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan dan Keterampilan dalam Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Desa Membangun (GERDEMA). *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 1181–1191.
- Mulyani, S., Gunawan, B., Nurkamid, M., Akuntansi, P. S., & Kudus, U. M. (2021). *Pelatihan perhitungan harga pokok produksi bagi umkm kabupaten pati*. 04, 181–187.
- Pendidikan, J., & Farhas, R. J. (2020). *JPdK Volume 2 Nomor 2 Tahun 2020 Halaman 213-231 Focus Group Discussion Pemetaan Potensi Pasar dan Teknologi Produk Industri Provinsi Riau pada Balai Pengembangan*

Produk dan Standadisasi Industri Kota Pekanbaru. 2.

- Ramadhani, D. (2020). *Akuntansi biaya: Konsep dan implementasi di industri manufaktur*. CV Markumi.
- Reni, F. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha: Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 225–229.
- Susanto, C. (2019). Perancangan Sistem Informasi Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Perbandingan Full Costing & Variable Costing pada PT. Makassar Mega Prima. *Seminar Nasional Komunikasi Dan Informatika*, 1(1), 136–142.
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., Puspitasari, E., & Hadi, S. S. (2020). Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi bagi Pelaku UMKM di Kota Semarang. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 206.
- Wiralestari, W., Firza, E., & Mansur, F. (2018). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pempek pada UMKM Pempek Masayu 212. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 46–52.
- Wulandari, E., Prasetyo, M. S., & Purwanti, T. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Di Usaha Sepatu Mojo, Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (Hpp) Dalam Menentukan Harga Jual. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1–7.
- Yustitia, E., & Adriansah, A. (2022). Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Sawahkulon. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–9.